



Teknik Klos Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Intensif di MIS Al- Magfirah Hutadaa

Nining Mahmud Poiyo

Guru MIS Al- Magfirah Hutadaa Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo
ningmahmud@gmail.com

Received: 23 August 2022; Revised: 12 October 2022; Accepted: 09 November 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.4.1313-1320.2022>

ABSTRAK

Penelitian ini untuk melihat siswa membaca intensif melalui teknik klos dapat meningkat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian tindakan kelas pada observasi awal diperoleh data, dari 25 siswa yang dikenai tindakan hanya 6 siswa (24%) sudah dapat dikatakan memiliki kemampuan membaca intensif. Sedangkan pada siklus I diperoleh data bahwa dari jumlah siswa 25 orang yang dikenai tindakan hanya 15 orang siswa (60%), yang memiliki kemampuan membaca intensif, dan siklus II meningkat menjadi 20 orang (80%) atau dikatakan sudah memiliki kemampuan membaca intensif. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik klos kemampuan siswa membaca intensif meningkat dengan kata lain hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci : Membaca Intensif, Teknik Klos

Pendahuluan

Membaca intensif merupakan studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Pengembangan keterampilan membaca secara detail dengan menekankan pada pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosa kata dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana, merupakan tujuan dari membaca intensif (Tarigan, 2008:36-38). Dalam hal ini siswa melihat teks, membacanya dan setelah itu diukur kemampuan menjawab sederet pertanyaan yang disusun mengikuti teks sebagai alat evaluasi, tanpa mengetahui apakah siswa tersebut sudah memahami isi teks atau tidak.

Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di MIS Al- Magfirah Hutadaa dengan jumlah siswa 25 orang, 18 orang atau sekitar 72% siswa belum mampu membaca intensif dan 7 orang atau 28% yang mampu membaca intensif. Ketidakmampuan siswa dalam membaca intensif dapat dilihat dari masih banyak siswa yang tidak mengerti tentang bahasa/lambang tulisan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini berimplikasi pada kurangnya pemahaman siswa pada gagasan/isi dan makna/nilai yang terkandung dalam suatu wacana. Selain itu, kurangnya percaya diri siswa ketika diminta untuk maju membaca ke depan kelas. Untuk mengatasi masalah di atas agar tidak berkelanjutan, maka guru berusaha menggunakan salah satu alternatif yaitu dengan menggunakan teknik klos.



Kamidjan (1996:66) menjelaskan bahwa teknik klos merupakan suatu cara untuk menyempurnakan suatu pola yang tidak lengkap secara mental menjadi satu kesatuan yang utuh, dan melihat bagian-bagian sebagai suatu keseluruhan. Dalam teknik klos pembaca diminta untuk memahami wacana yang tidak lengkap, karena bagian tertentu telah dihilangkan akan tetapi pemahaman pembaca tetap sempurna. Bagian-bagian kata yang dihilangkan itu biasanya disebut kata ke – an. Kata ke – an itu diganti dengan tanda garis mendatar atau tanda titik-titik, karena kata ke – an bisa berupa kata benda, kata kerja, kata penghubung, dan kata lain yang dianggap penting. Tugas pembaca ialah mengisi bagian-bagian yang kosong itu sama dengan wacana aslinya.

KAJIAN TEORI

Pengertian Membaca

Menurut Rahim (2007:2) membaca merupakan suatu kegiatan yang sering kali kita lakukan. Membaca berasal dari kata dasar baca yang artinya memahami arti tulisan. Membaca merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Menurut Nurhadi (Samadayo, 2011:5) “bahwa Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit”. Harjasujana (Samadayo, 2011:5) menambahkan bahwa “Membaca adalah suatu kegiatan komunikasi interaktif yang memberikan kesempatan kepada pembaca dan penulis untuk membawa latar belakang dan hasrat masing-masing. Selanjutnya Bonomo (Samadayo, 2011:6) Menyatakan bahwa Membaca merupakan suatu proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Crawley dan Mountain (Samadayo, 2011:6) menambahkan bahwa “Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit dengan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, dan metakognitif sebab proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan”.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis, dan suatu proses yang menuntut agar makna kata-kata akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan dipahami, dan pada akhirnya proses membaca tidak terlaksana dengan baik.

Tujuan membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Menurut Tarigan (2008:9) tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*)
- 4) Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- 5) Membaca menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*).
- 6) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Ternyata, begitu besar peran membaca untuk menambah pengetahuan seseorang, begitu besar pula peran orang lain dalam menyempurnakan pemahaman seseorang terhadap apa yang dibacanya. Karena itu di kelas, membaca merupakan proses memasukkan informasi dan pengetahuan ke dalam otak siswa harus terjadi. Tetapi ini belum cukup, kelas seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh kejelasan tentang bagian-bagian bacaan yang belum dipahami sehingga terjadilah penambahan pengetahuan dalam dirinya. Oleh sebab itu, agar peningkatan pemahaman



dalam diri siswa terjadi, guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan interaksi antara beberapa pihak dapat terjadi. Untuk itu, guru harus membuat perencanaan yang matang. Jika tujuan membaca telah ditetapkan oleh guru, siswa akan berpikir keras untuk memperoleh tujuan membaca mereka. Cara membaca yang ditunjukkan oleh guru akan menjadi modal bagi siswa pada setiap saat ia akan membaca, yaitu merumuskan tujuan lebih dulu, menyesuaikan strategi membaca yang dianggap paling sesuai. Ada beberapa prinsip pengajaran membaca menurut Resmini (Abidin 2012:14), yang harus diperhatikan oleh guru diantaranya: (1) membaca adalah proses berbahasa, siswa yang akan belajar membaca harus memahami hubungan membaca dengan bahasanya, (2) setiap periode pengajaran membaca, siswa harus membaca mendiskusikan sesuatu yang dipahaminya, (3) perbedaan kemampuan siswa harus menjadi pertimbangan utama dalam pengajaran membaca, (4) guru membaca harus menggunakan pendekatan yang bervariasi, tidak ada metode pengajaran membaca yang paling baik, tetapi setiap metode tergantung karakteristik siswa dan didasarkan pada perbedaan-perbedaan individual yang signifikan, (5) tak ada yang harus dipaksa membaca pada saat dia tidak mampu, dan (6) perhatian pada siswa waktu membaca seharusnya ditekankan pada pencegahan bukan penyembuhan.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah menambah pengetahuan, memperoleh informasi, serta memahami makna bacaan.

Manfaat Membaca

Menurut Burns, dkk (Rahim, 2007:1) bahwa membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Menurut Bowman (Samadayo, 2011:2) bahwa membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*) dengan mengajarkan kepada anak cara membaca, berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan, yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengeksplorasi "dunia" mana pun yang ia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya.

Secara umum manfaat membaca dapat disimpulkan sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi, mendidik dan memperluas wawasan pembaca.

Jenis-Jenis Membaca

Membaca berdasarkan tujuan dan cara membacanya memiliki beberapa jenis (Tarigan 2008:23) yaitu:

1) Membaca pemahaman

Membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah salah satu bentuk dari kegiatan membaca dengan tujuan utamanya untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah, cepat atau lambatnya membaca.

2) Membaca memindai

Membaca memindai disebut juga membaca tetap (*scanning*) merupakan kegiatan membaca yang sangat cepat untuk memperoleh informasi tertentu dari bahan bacaannya.

3) Membaca layap

Membaca layap atau membaca sekilas (*skimming*) adalah membaca yang membuat mata kita bergerak cepat melihat, memperhatikan bahasa tertulis untuk mengetahui isi umum atau bagian dalam suatu bacaan.



4) Membaca intensif

Membaca intensif atau intensive reading adalah proses membaca yang dilakukan secara seksama, cermat, dan teliti dalam penanganan terperinci yang dilakukan pada saat membaca, karena kegiatan membaca intensif ini tidak semata-mata merupakan kegiatan membaca saja tetapi lebih menekankan pada pemahaman isi dari bacaan.

5) Membaca nyaring

Membaca nyaring atau membaca bersuara keras merupakan kegiatan membaca yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak. Dengan membaca nyaring, seluruh siswa yang ada dalam kelas akan memperhatikan bahan bacaan sehingga ketika temanya membaca akan tahu kesalahannya.

6) Membaca dalam hati

Membaca dalam hati merupakan jenis kegiatan membaca yang berbeda dengan membaca nyaring tetapi memiliki kesamaan tujuan dalam mendalami materi yang terdapat dalam bacaan. Membaca dalam hati memberi kesempatan pada siswa untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam.

Aspek yang dinilai dalam membaca

Menurut Safari (1997:91) Keterampilan membaca dapat diukur melalui berbagai kegiatan, misalnya kegiatan : (a) membaca nyaring/teknis, (b) membaca pemahaman/dalam hati, (c) membaca sekilas (*skimming*), (f) membaca sepintas (*scanning*), (g) membaca indah, (i) membaca petunjuk kerja, (j) membaca apresiasi, (k) membacakan untuk orang lain, (l) membacakan pidato, laporan, dongeng.

Pada penelitian ini, dalam membaca intensif aspek yang digunakan adalah aspek kebahasaan, pemahaman isi yaitu: (1) bahasa dan lambang tulisan, merupakan suatu lambang bunyi, kaidah, huruf atau tanda yang digunakan untuk menyatakan maksud dari penulis/peneliti, (2) gagasan/isi, merupakan hasil pemikiran, ide untuk menjawab berupa pertanyaan seperti: apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan lain-lain, (3) makna/nilai, merupakan arti atau maksud perkataan yang terkandung didalamnya atau informasi yang ingin disampaikan oleh penulis kepada siswa.

Membaca Intensif

Menurut Tarigan (2008:36) membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuesioner, latihan pola-pola kalimat, latihan kosa kata, telaah kata-kata, dikte dan diskusi umum merupakan bagian dari teknik membaca intensif. Teks-teks bacaan yang benar-benar sesuai dengan maksud ini haruslah dipilih oleh sang guru, baik dari segi bentuk maupun dari segi isinya.

Menurut Cahyani (<http://rumahbahasaku.blogspot.com/2012>) membaca intensif atau intensive reading adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya kita kuasai. Maka dapat disimpulkan bahwa membaca intensif adalah suatu pemahaman yang mendalam serta terperinci terhadap wacana yang ada.

Teknik Klos

Metode Klos pertama sekali diperkenalkan oleh Taylor (dalam Muchlisoh 1993:187) yang berasal dari istilah "*Closure*" suatu istilah dari ilmu jiwa Gestalt. Dimana konsepnya menjelaskan tentang kecenderungan orang untuk menyempurnakan suatu pola yang tidak lengkap secara mental menjadi suatu kesatuan yang utuh, melihat bagian-bagian sebagai suatu keseluruhan.

Berbicara tentang teknik klos, menurut Muchlisoh (1993:188) terdapat dua fungsi utama dalam teknik klos ini. Pertama, sebagai alat untuk mengukur tingkat keterbacaan. Suatu wacana dapat ditentukan tingkat kesukaran serta dapat diketahui kelayakan pemakaiannya untuk siswa. Kedua,

teknik klos juga merupakan suatu alat pengajaran membaca. Dalam fungsinya sebagai alat ajar, penggunaan teknik klos dapat dipergunakan untuk melatih kemampuan dan keterampilan baca siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Al- Magfirah Hutadaa. Penelitian tindakan kelas terdiri atas 4 langkah yaitu (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan, (3) pemantauan dan evaluasi dan (4) analisis dan refleksi. Untuk mendapatkan hasil yang di harapkan dalam pengumpulan data maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dokumentasi dan analisa data.

Data yang diperoleh di lapangan tentang pengamatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran, pengamatan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung dan capaian hasil belajar siswa dikumpulkan, kemudian diatur, dirut dan dikelompokkan dengan menggunakan rumus:

$$Kriteria\ penilaian = \frac{Jumlah\ Skor}{Jumlah\ Siswa} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tindakan kelas pada siklus I tentang peningkatan kemampuan siswa membaca intensif melalui teknik *klos* yaitu dengan melakukan penilaian proses didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I

NO	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai									Jumlah Skor
		Bahasa/Lambang Tulisan			Gagasan/Isi			Makna/Nilai			
		M	KM	TM	M	KM	TM	M	KM	TM	
	Perolehan Jumlah	15	8	2	14	7	4	14	9	2	185
	Persentase	60%	32%	8%	56%	28%	16%	56%	36%	8%	2.47

$$Kriteriapenilaian = \frac{JumlahSkor}{JumlahSiswa} \times 100\%$$

Keterangan	Skor	Range
M : Mampu	3	diatas 2.5
KM: Kurang Mampu	2	1.5-2.5
TM: Tidak Mampu	1	0-1.5

Untuk melihat hasil belajar siswa pada kemampuan siswa dengan melakukan penilaian proses dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.



Tabel 4. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II

NO	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai									Jumlah Skor
		Bahasa /Lambang Tulisan			Gagasan/Isi			Makna/Nilai			
		M	KM	TM	M	KM	TM	M	KM	TM	
	Perolehan Jumlah	20	0	5	20	0	5	20	0	5	195
	Persentase	80%	0%	20%	80%	0%	20%	80%	0%	20%	2.60

$$\text{Kriteriapenilaian} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{JumlahSiswa}} \times 100\%$$

Keterangan	Skor	Range
M : Mampu	3	diatas 2.5
KM: Kurang Mampu	2	1.5-2.5
TM: Tidak Mampu	1	0-1.5

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan di atas diperoleh data bahwa dari siklus I sampai Siklus II terdapat perubahan peningkatan nilai dari setiap aspek yang menjadi fokus penelitian sebagaimana dapat digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Perbandingan hasil penelitian dari observasi awal sampai dengan siklus II

NO	Kegiatan	Aspek Yang Dinilai									Jumlah Skor
		Bahasa /Lambang Tulisan			Gagasan/Isi			Makna/Nilai			
		M	KM	TM	M	KM	TM	M	KM	TM	
1	Observasi awal	24%	0%	76%	24%	0%	76%	24%	0%	76%	1.48
2	Siklus I	60%	32%	8%	56%	28%	16%	56%	36%	8%	2.47
3	Siklus II	80%	0%	20%	80%	0%	20%	80%	0%	20%	2.60

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas terhadap aktifitas siswa dapat dilihat adanya kemajuan yang sangat baik dengan pendekatan teknik klos ini. Dimana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berangsur-angsur meningkat, keberanian siswa juga meningkat. Penelitian yang dilakukan bukan hanya pada aktifitas siswa saja, namun kegiatan guru selama dalam proses pembelajaran berlangsung sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan guru, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan yang lebih baik pada siklus II dibandingkan dengan siklus I (79 persen pada siklus I dan 91.7 persen pada siklus II).



Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan teknik klos terjadi peningkatan pemahaman siswa dari 3 aspek yang diteliti (aspek lambang/tulisan, gagasan/isi, dan makna/nilai). Besarnya peningkatan pemahaman siswa adalah 56 persen (24 persen pada observasi awal meningkat menjadi 80 persen pada siklus II). Sehingga dapat disimpulkan dengan teknik klos kemampuan siswa membaca intensif dapat meningkat sehingga teknik klos bisa dijadikan sebagai alat untuk mengajar di kelas, melatih membaca pemahaman dan menjadikan siswa lebih bersikap kritis terhadap wacana.

Teknik klos merupakan suatu metode sederhana yang membantu guru menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran. Selain itu, teknik klos membantu siswa dalam memahami secara cermat dan seksama apa yang menjadi maksud/nilai dari suatu wacana. Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran adalah timbulnya motivasi, semangat dan kemampuan siswa dalam mempraktekkan isi yang terkandung dalam wacana yang disampaikan oleh guru kepada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan didalam dua siklus dengan menggunakan teknik klos dapat disimpulkan:

Dengan teknik klos terjadi peningkatan pemahaman siswa dari 3 aspek yang diteliti (aspek bahasa/lambang tulisan, gagasan/isi, dan makna/nilai). Besarnya peningkatan pemahaman siswa adalah 56 persen (24 persen pada observasi awal meningkat menjadi 80 persen pada siklus II).

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyani, Fitria Nur. 2013. *Membaca Intensif dan Ekstensif*. (Online). Tersedia (<http://rumahbahasaku.blogspot.com/2012>, diakses pada tanggal 22 Januari 2013).
- Cahyani, dkk. 2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Di SD*. UPI : UPI Press.
- Darmiati. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Membaca Melalui Keterampilan Proses*. Jurnal Ilmu Pendidikan. (Online). <http://www.Darmiati.wordpress.com>, diakses 14 desember 2011
- Kuswari, Asep. 2012. *Membaca Intensif*. (Online). Tersedia (<http://file.upi.edu/direktori>, diakses pada tanggal 22 Januari 2013).
- Muchlisoh, dkk. 1993. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Poiyo, Elis Meisiskawati D. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Intensif Melalui Model Cooperative Script Di Kelas IV SDN 2 Upomela Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo*. [skripsi]. Gorontalo: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.
- Resmini, Novi dan Tatat Hartati. 2006. *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pembelajarannya*. Bandung : UPI Press
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Bumi Aksara.
- Safari. 1997. *Pengujian dan Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Yulianto, Toto. 2013. *Metode Pembelajaran Klos*. (Online) <http://totoyulianto.wordpress.com/2013/03/02/metode-klos-i-metode-pembelajaran/>. diakses pada tanggal 24 Maret 2013.



DIKMAS
JURNAL PENDIDIKAN MASYARAKAT DAN PENGABDIAN
Magister Pendidikan Nonformal
Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo



Volume 02, (4), Desember 2022

<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>